

Tumbuhkan Cinta Bahari lewat Petualangan Dewa Ruci

Sabtu, 21 Agustus 2010 | 11:53 WIB



Oleh: HARI ISTIAWAN

Minimnya pengetahuan generasi muda tentang kemaritiman tak lepas dari minimnya pengenalan sejak dini tentang dunia bahari. Menyambut Hari Maritim Nasional, Mahendra melalui Miniaturindo mencoba mengenalkannya melalui permainan puzzle, komik petualangan Ruci, dan *game online* Ruci kepada anak-anak.

PULUHAN bocah usia antara lima sampai enam tahun sibuk dengan aktivitas masing-masing di *workshop* mini Miniaturindo. Yayan, Hafi, Rafi dan tujuh anak lainnya sibuk menyusun *puzzle* bergambar bermacam jenis kapal di halaman *workshop* di kawasan Jl Jaksa Agung Suprpto Sidoarjo.

Beberapa anak lainnya serius membaca komik petualangan Ruci yang yang suka mengelilingi nusantara untuk mengamankan kedaulatan wilayah. Mereka membaca dengan antusias lembar demi lembar seakan tak rela berhenti di tengah halaman dan tidak mengetahui akhir petualangan.

Sedangkan Nanda dan teman-temannya asyik bermain *game online* petualangan Ruci di ruang sebelah. Ada tiga komputer yang disediakan untuk bermain game yang terletak di situs www.cintabahari.com yang di-*launching* hari Sabtu (21/8) ini. "Ikan besar apa itu," celetuk Nanda begitu melihat ada ikan besar di komputernya.

Sementara beberapa anak lainnya semangat menyimak video tentang kekayaan alam yang berada di laut Indonesia seperti aneka jenis ikan, terumbu karang serta mutiara laut. Selanjutnya, anak-anak menyaksikan cara membuat miniatur kapak mulai dari mencetak hingga membuat aneka interior kapal.

Setelah puas bermain, mereka kemudian menulis cita-cita dan keinginan masing-masing. Hampir semua anak bercita-cita ingin menjadi pelaut. Setelah cita-cita itu ditulis, mereka kemudian menempelkan di pohon cita-cita dengan harapan semua cita-cita mereka terkabul.

Sekitar 30 anak-anak terhanyut dengan aktivitas masing-masing hingga beberapa lama sampai tak terasa waktu buka puasa telah tiba. Kegiatan tersebut digelar sebagai upaya untuk mengenalkan serta menumbuhkan cinta bahari sejak dini pada anak Indonesia. Dan siswa-siswa TK Aisiyah V Bluru Kidul, Sidoarjo, melakukannya sembari ngabuburit (menunggu datangnya buka puasa).

Kepala Sekolah TK Aisiyah, Lita Erdiana mengatakan, menumbuhkan cinta bahari pada anak-anak sangat penting, mengingat belakangan kita dikejutkan oleh sengketa perbatasan dengan ditangkapnya petugas patroli Dinas Kelautan dan Perikanan oleh Polisi Diraja Malaysia.

Melalui pengenalan sejak dini, jiwa nasionalisme anak-anak terpupuk terutama mengenai pentingnya menjaga kedaulatan wilayah perairan Indonesia. "Kami ajak anak-anak bermain aneka permainan bertema maritim," katanya, Jumat (20/8) sore.

Miniaturindo sebagai produsen miniatur kapal sengaja memproduksi edisi khusus anak-anak dengan *brand* nama Ruci yang diambil dari nama Dewa Ruci ketika masih kecil. Miniatur kapal edisi anak-anak ini ada yang seri merakit untuk menumbuhkan jiwa dan kecintaan bahari sejak dini. Selain itu juga ada komik petualangan Ruci, *puzzle* dan *game online* yang bisa diakses di www.cintabahari.com yang di-*launching* pada 21 Agustus 2010 bertepatan dengan Hari Maritim Nasional.

Ide tersebut muncul karena keprihatinan Mahendra dan kakaknya, Samsul Bakhtiar, terhadap minimnya kecintaan generasi muda kepada dunia bahari. Padahal, kata Samsul, di Indonesia terdapat 13 taman laut yang indahnyanya tidak bisa ditemui di negara lain. Ironisnya, di mana dan namanya apa, banyak orang yang tidak mengetahuinya.

Karena itu, di sela-sela memproduksi pesanan miniatur kapal dari luar negeri dan dalam negeri, Miniaturindo membuat edisi khusus mainan kapal anak-anak yang harganya terjangkau. Selain bisa digunakan bermain, juga disediakan hadiah bagi siapa yang bisa merakit dengan benar kemudian fotonya dikirimkan ke Miniaturindo. "Kita ingin merangsang pengetahuan tentang kemaritiman pada anak-anak," ujar Mahendra.

Produsen miniatur kapal Miniaturindo dirintis sejak tahun 1997 oleh dua bersaudara Samsul Bakhtiar dan Mahendra. Dari satu *workshop* yang dimiliki kini berkembang menjadi empat *workshop* yang 80 persen produksinya untuk memenuhi pesanan luar negeri seperti Amerika Serikat, Iran, Jepang, Norwegia, serta Arab Saudi.

Setiap bulan, Miniaturindo bisa menyelesaikan 7-8 miniatur kapak tergantung kerumitannya. Satu kapal dikerjakan oleh 2-3 orang dengan harga antara Rp 1,5 hingga 10 juta tergantung ukuran dan kerumitan dalam pembuatannya. Dan model terbaru seri anak-anak akan di-*launching* dalam waktu dekat sehingga bisa dijual kepada anak Indonesia agar lebih mengenal dan mencintai bahari.***